

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
SMP NEGERI 5 AIRGEGAS DALAM MENYUSUN RPP MASA *NEW  
NORMAL* (COVID 19)  
MELALUI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK YANG  
BERKELANJUTAN**

**Budiyanto<sup>1</sup>**

**SMP Negeri 5 Airgegas Bangka Selatan**

**budiyantospd5@gmail.com**

***Abstract***

*This research aims to examine the improvement of teachers' ability in compiling RPP. RPP is one of the learning administrations that must be made by teachers, including during normal and new normal (covid-19) times. Various kinds of efforts made by the teachers in compiling RPP, but there are still many teachers who make RPP the same as in normal times. Some teachers understand how to use RPP's compiling guidelines, but not a few teachers who only copy other people's RPP so that there is no difference between RPP in normal times and in the new normal (covid-19). This research was conducted to find out whether the sustainable academic supervision program can improve the ability of teachers of SMP Negeri 5 Airgegas in compiling RPP for the new normal period. This research was carried out at SMP Negeri 5 Airgegas as many as 2 cycles. The results showed an improvement in the ability of teachers in compiling RPP. The conclusion of this research is that the implementation of a sustainable academic supervision program at SMP Negeri 5 Airgegas can improve the ability of teachers in compiling RPP for the new normal period. This can be seen by the average value of the teachers ability in compiling a prescient RPP of 75.99, cycle 1 of 76.58 and cycle 2 of 80.01. In other words, the improvement of the teachers ability in compiling new normal RPP at SMP Negeri 5 Airgegas from precycle 2 is 4.02.*

***Keywords:*** *teachers' ability, new normal RPP, academic supervision*

---

<sup>1</sup> Kepala SMP Negeri 5 Airgegas Bangka Selatan

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran seyogyanya berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dari pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran pun harus sesuai dengan apa yang termuat pada rancangan pembelajaran.

Hasil belajar siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran pada pertemuan pertama mempunyai tujuan yang berbeda dengan pembelajaran ke dua dan seterusnya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran guru selalu mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain hasil belajar, seharusnya guru juga selalu merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga perlu diperhatikan. Kegiatan refleksi ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam membuat rancangan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Uraian di atas sangat bertentangan dengan kenyataan yang ada di sekolah. Guru dalam membuat rancangan pembelajaran selalu di awal tahun pelajaran untuk rancangan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal ini terjadi karena tuntutan dari kepala sekolah dan pengawas yang meminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran di awal tahun pelajaran.

Dalam melaksanakan tugas yang diberikan tersebut, tidak sedikit guru yang hanya *copy paste* perangkat pembelajaran pada tahun sebelumnya. Guru hanya

menjadikan perangkat pembelajaran sebagai bahan administrasi saja. Dalam pelaksanaan di kelas guru tidak lagi menggunakan perangkat pembelajaran itu sebagai acuan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 4 guru atau 20% guru SMP Negeri 5 Airgegas tidak membuat RPP, 14 guru atau 70% guru membuat RPP tetapi hanya *copy paste* baik dari tahun lalu maupun download dari internet, 2 guru atau 10% guru SMP Negeri 5 Airgegas membuat RPP sendiri tetapi kurang lengkap dan tidak satupun guru SMP Negeri 5 Airgegas yang membuat RPP sendiri secara lengkap. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran 100% guru tidak membawa RPP ke kelas.

Permasalahan ini harus segera diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik diyakini dapat memberikan bantuan kepada guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari supervisi akademik adalah terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 5 Airgegas dalam Menyusun RPP Masa New (Covid 19) Melalui Program Supervisi Akademik yang Berkelanjutan”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Airgegas Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester gasal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *penelitian tindakan sekolah* (PTS). Prosedur penelitian tindakan sekolah mengadaptasi dari penelitian tindakan kelas. Menurut Depdiknas (2008: 11) penelitian tindakan sekolah merupakan

“(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis”. Tujuan utama PTS adalah untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan program supervisi akademik, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Mills (200;17) “*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*”. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

- 1) perencanaan,
- 2) pelaksanaan,

- 3) pengamatan,
- 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara.

Observasi adalah suatu upaya pengumpulan data berkenaan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya pada proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti (Enjah Taraki R, 2010:25). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh informasi aktifitas guru dalam melaksanakan program supervisi akademik.

Banyak informasi yang dapat dikumpulkan dengan perantara daftar pertanyaan tertulis yang diberikan pada subjek yang diteliti. Angket ada dua macam, yaitu angket berstruktur atau bentuk tertutup dan angket tidak berstruktur atau terbuka. Angket berstruktur berisi pertanyaan yang disertai pilihan jawaban. Angket tak berstruktur pertanyaan tidak disertai jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan angket berstruktur untuk memperoleh informasi efektifitas program supervisi akademik.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru secara langsung, terutama tentang efektifitas penerapan program supervisi akademik. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi dan mengolah data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna dari observasi dan angket yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan efektifitas penerapan program supervisi akademik. Untuk mencari presentase hasil secara individu setiap siklus, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S_i}{S_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Daya serap perorangan

$S_i$  = Skor yang diperoleh siswa

$S_t$  = Skor maksimum siswa

Seorang dikatakan tuntas belajar, jika telah mencapai daya serap atau lebih dari 75% dan menentukan daya serap klasikal suatu tes kelas dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = persentase kelas yang sudah tuntas belajar

X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = jumlah siswa

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka data disajikan dalam bentuk paparan naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra-Siklus

Pada awal tahun pelajaran setiap guru di SMP Negeri 5 Airgegas diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari kalender pendidikan, rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, analisis SK-KD, KKM, silabus

dan RPP. Waktu yang diberikan kepada guru sekitar satu bulan.

Sebelum penulis meneliti dengan penggunaan program supervisi akademik ini, peneliti telah melakukan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun guru SMP Negeri 5 Airgegas. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat supervisi akademik semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut: Mayoritas guru di SMP Negeri 5 Airgegas dalam menyusun RPP hanya *copy paste*, dengan kata lain tidak ada perbedaan antara RPP normal dengan RPP Masa *New Normal* (Covid 19) yaitu sebanyak 14 guru dari 18 guru yang ada. Sedangkan yang membuat sendiri tetapi tidak lengkap ada 4 orang guru.

Rata-rata nilai RPP 75,99 dengan nilai tertinggi 84,03 sebanyak 1 orang guru yaitu Bapak Akromi, S.Pd. Sedangkan nilai terendah 72,22 sebanyak 3 orang guru yaitu Bapak Syoukat Umarudin, S.Pd. Ibu Meita Widya Purnama, S.Pd. dan Bapak Mardiansyah, S.Pd. Guru yang memperoleh nilai dengan kriteria minimal baik sebanyak 5 orang atau 27,78% sisanya memperoleh nilai dengan kriteria maksimal kurang sebanyak 13 orang atau 72,22%.

Hasil ini menandakan bahwa guru kurang mampu dalam memahami pedoman penyusunan RPP pada masa *new normal* (Covid 19). Guru juga kurang mampu dalam memahami komponen-komponen RPP pada masa *new normal* (Covid 19). Selain itu guru juga kurang mampu dalam memahami prinsip-prinsip penyusunan RPP pada masa *new normal* (Covid 19).

### 2. Siklus 1

Bertolak dari kemampuan guru terkait dengan penyusunan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut maka peneliti berupaya untuk

meningkatkan kemampuan tersebut melalui program supervisi akademik. Dalam program supervisi akademik ini peneliti melakukan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, dan refleksi. Adapun kegiatan atau hasil dari setiap tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada saat perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan supaya pelaksanaan program supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar. Adapun yang disiapkan antara sebagai berikut.

- 1) Membuat undangan untuk peserta.
- 2) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik,
- 3) Membuat instrumen yang diperlukan.
- 4) Membuat jadwal supervisi akademik.
- 5) Meminta guru untuk membuat RPP satu pertemuan dan dikumpulkan sesuai jadwal.
- 6) Guru diminta mengisi lembar penilaian RPP dan dibawa pada saat supervisi akademik.
- 7) Menyusun skenario supervisi akademik. Adapun skenario supervisi akademik adalah sebagai berikut.
  - a) Peneliti memanggil guru yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal untuk masuk ke ruangan yang telah ditentukan.
  - b) Mengucapkan salam kepada guru yang disupervisi.
  - c) Mengecek kembali instrumen supervisi yang telah diberikan dan memverifikasi jawaban guru.
  - d) Menanyakan kendala yang dihadapi guru pada saat membuat RPP dan merangkumnya.
  - e) Memberi masukan terkait RPP yang telah dibuat.
  - f) Memotivasi guru agar semangat dalam membuat RPP dan melaksanakan RPP di kelasnya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik mengacu pada skenario yang telah disusun pada perencanaan. Adapun pelaksanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memanggil guru yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal untuk masuk ke ruangan yang telah ditentukan.
- 2) Mengucapkan salam kepada guru yang disupervisi.
- 3) Mengecek kembali instrumen supervisi yang telah diberikan dan memverifikasi jawaban guru.
- 4) Menanyakan kendala yang dihadapi guru pada saat membuat RPP dan merangkumnya.
- 5) Memberi masukan terkait RPP yang telah dibuat.
- 6) Memotivasi guru agar semangat dalam membuat RPP dan melaksanakan RPP di kelasnya.
- 7) Peneliti menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah .

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pada saat kegiatan program supervisi akademik berlangsung, peneliti melakukan pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Selain pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil RPP yang telah disusun guru. Instrument penilaian RPP yang digunakan adalah instrument yang telah disiapkan pada saat perencanaan. Adapun hasil dari penilaian RPP yang disusun guru adalah sebagai berikut:

Rata-rata nilai RPP 76,58 dengan nilai tertinggi 84,03 sebanyak 1 orang guru yaitu Bapak Akromi, S.Pd.

sedangkan nilai terendah 72,22 sebanyak 3 orang guru yaitu Bapak Syoukat Umarudin, S.Pd. Ibu Meita Widya Purnama, S.Pd. dan Bapak Mardiansyah, S.Pd. Guru yang memperoleh nilai dengan kriteria minimal baik sebanyak 5 orang atau 27,78% sisanya memperoleh nilai dengan kriteria maksimal kurang sebanyak 13 orang atau 72,22%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian pada saat pelaksanaan siklus 1 diperoleh hal-hal yang harus diperbaiki. Adapun catatan selama kegiatan siklus 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Guru kurang memahami dalam menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga perlu diadakan pembekalan terkait penyusunan RPP
- 2) Guru merasa tegang dan dinilai dalam kegiatan supervisi, hal ini berarti pemahaman guru terkait dengan supervisi akademik masih kurang sehingga perlu diadakan sosialisasi supervisi akademik.

### 3. Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil refleksi pada siklus 1 yang hasilnya belum sesuai harapan maka diperlu dilanjutkan siklus 2. Adapun kegiatan atau hasil dari setiap tahap sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Pada saat perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan supaya pelaksanaan program supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar. Adapun yang disiapkan sebagai berikut.

- 1) Membuat undangan untuk peserta.
- 2) Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.
- 3) Membuat instrumen yang diperlukan.

- 4) Membuat draft RPP lengkap dengan penjelasan setiap indicator.
- 5) Membuat bahan tayang terkait penyusunan RPP dan supervisi akademik.
- 6) Mengadakan sosialisasi penyusunan RPP dan supervisi akademik.
- 7) Membuat skenario pelaksanaan program supervisi akademik, adapun skenarionya adalah sebagai berikut.
  - a) Peneliti memanggil guru yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal untuk masuk ke ruangan yang telah ditentukan.
  - b) Mengucapkan salam kepada guru yang disupervisi.
  - c) Mengecek kembali instrumen supervisi yang telah diberikan dan memverifikasi jawaban guru.
  - d) Menanyakan kendala yang dihadapi guru pada saat membuat RPP dan merangkumnya.
  - e) Memberi masukan terkait RPP yang telah dibuat.
  - f) Memotivasi guru agar semangat dalam membuat RPP dan melaksanakan RPP di kelasnya.

#### b. Pelaksanaan

Sebelum program supervisi akademik dilaksanakan, terlebih dahulu diselenggarakan sosialisasi penyusunan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran dan supervisi akademik. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2020. Pada kegiatan ini disampaikan bagaimana menyusun RPP yang benar dan pengertian, fungsi serta manfaat supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan program supervisi akademik mengacu pada skenario yang telah disusun pada perencanaan. Adapun pelaksanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memanggil guru yang akan disupervisi sesuai dengan jadwal untuk

masuk ke ruangan yang telah ditentukan.

- 2) Mengucapkan salam kepada guru yang disupervisi.
- 3) Mengecek kembali instrumen supervisi yang telah diberikan dan memverifikasi jawaban guru.
- 4) Menanyakan kendala yang dihadapi guru pada saat membuat RPP dan merangkumnya.
- 5) Memberi masukan terkait RPP yang telah dibuat.
- 6) Memotivasi guru agar semangat dalam membuat RPP dan melaksanakan RPP di kelasnya.
- 7) Peneliti menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah.

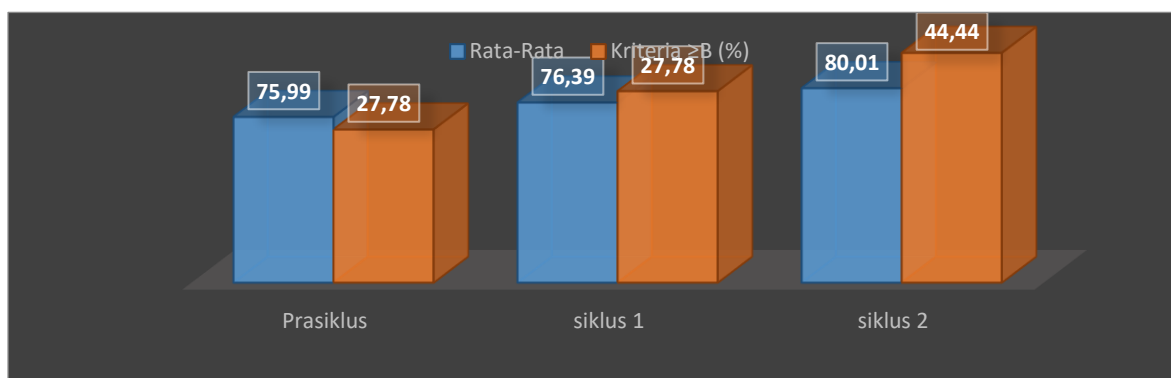
#### c. Pengamatan dan Evaluasi

Pada saat kegiatan program supervisi akademik berlangsung, peneliti melakukan pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disediakan pada tahap perencanaan. Selain pengamatan peneliti juga melakukan penilaian terhadap hasil RPP yang telah disusun guru. Instrument penilaian RPP yang

digunakan adalah instrument yang telah disiapkan pada saat perencanaan. Adapun hasil dari penilaian RPP yang disusun guru adalah sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian pada saat pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan dan hasil penyusunan RPP sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus 2 semua guru memperoleh nilai lebih dari 70 dan 8 orang guru memperoleh nilai lebih dari 80. Guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik. Hal ini artinya pada siklus 2 sudah melebihi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dianggap telah berhasil.

Rata-rata nilai RPP 80,01 dengan nilai tertinggi 85,41 sebanyak 1 orang guru yaitu ibu Bapak Akromi, S.Pd. sedangkan nilai terendah 75,69 sebanyak 1 orang guru yaitu Bapak Ardani, S.Pd. Guru yang memperoleh nilai dengan kriteria minimal baik sebanyak 8 orang atau 44,44%, sisanya memperoleh nilai dengan kriteria maksimal kurang sebanyak 10 orang atau 55,56%.



**Grafik Hasil Penelitian**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Penyusunan RPP ini menjadi tugas wajib bagi setiap guru.

RPP yang baik adalah RPP yang sesuai dengan apa yang dilaksanakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat

diperlukan. Kepala sekolah berperan untuk membantu kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam penyusunan RPP. Salah satu program yang peneliti gunakan dalam upaya peningkatan kemampuan guru adalah pelaksanaan program supervisi akademik. Kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam satu semester.

Bermula dari hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya sangat jauh dari apa yang peneliti inginkan, maka peneliti berupaya agar guru dapat menyusun RPP sesuai dengan ketentuan yang ada. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan yang diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang penyusunan RPP dan supervisi akademik di SMP Negeri 5 Airgegas dengan narasumber bapak Karyanto, S.Pd. (pengawas binaan SMP Negeri 5 Airgegas).

Pelaksanaan siklus 1 pada kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dan refleksi. Hasil dari siklus 1 sudah menunjukkan adanya perubahan pada saat penyusunan RPP walaupun belum maksimal. Belum maksimalnya hasil pada siklus 1 ini disebabkan pelaksanaan siklus 1 masih mempunyai kekurangan-kekurangan.

Pelaksanaan siklus 2 bermula dari kekurangan-kekurangan pada siklus 1 yang telah diberikan alternative penyelesaian pada tahap refleksi siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dan refleksi. Hasil dari siklus 2 sudah sesuai harapan. Kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah baik.

Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP prasiklus sebesar 75,99, siklus 1 sebesar 76,58 dan siklus 2 sebesar 88,01. Dengan kata lain

peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada masa *new normal* (Covid 19) di SMP Negeri 5 Airgegas dari prasiklus sampai siklus 2 sebesar 4,02. Peneliti melihat hasil penelitian pada siklus 2 sudah memenuhi harapan dari peneliti sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

Supervisi akademik dan bimbingan secara periodik, dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan supervisi akademik dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan diskusi/wawancara kepada para guru.

Supervisi akademik dan bimbingan secara periodik, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari Prasiklus ke siklus 1, Siklus 1 ke Siklus 2. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP prasiklus sebesar 75,99, siklus 1 sebesar 76,58 dan siklus 2 sebesar 80,01. Dengan kata lain peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada masa *new normal* (covid 19) di SMP Negeri 5 Airgegas dari prasiklus sampai siklus 2 sebesar 4,02

## Rekomendasi

Kemampuan guru dalam menyusun RPP sangatlah penting. Kepala sekolah

mempunyai tanggung jawab untuk membantu guru dalam peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP. Dalam laporan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca antara lain:

1. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP, program supervisi akademik hanyalah salah satu usaha untuk peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana guru mengajar di kelas, namun kualitas pembelajaran dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Enjah Takari R. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Genesindo.
- Miles, Matthew and Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Stephen, Kemmis and Robin Mc Tagart. (1998). *Doing Critical Participatory Action Research*. Springer: Singapore.
- Suranto Aw. (2000). *Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Graha Ilmu.